



**KEPUTUSAN PEKERJA INFORMAL DALAM KEPEMILIKAN ASURANSI BPJS
KETENAGAKERJAAN DI KOTA MAKASSAR**

***Decision of Informal Workers in Ownership of Employment BPJS
Insurance in Makassar City***

Sri Nurfiaty Jufri¹ Wardihan Sabar²

^{1,2}Program Studi Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar

email: srinurfiaty@gmail.com

Article History: Received: 11 August 2021; Revised: 04 September 2021; Accepted: 05 October 2021

ABSTRAK

Kepemilikan asuransi bagi pekerja informal merupakan bagian penting yang mengakomodir berbagai profesi atau pekerjaan dalam keikutsertaan program nasional jaminan kesehatan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah sampel 70 orang pekerja informal di kota Makassar dengan tehnik sampling yang digunakan merupakan purposive sampling sedangkan tehnik pengumpulan data yaitu dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Untuk metode analisis menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Sedangkan usia, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar

Kata kunci: *Kepemilikan Asurnsi, BPJS, Pekerja Informal, Logistic Binner*

ABSTRACT

Ownership of insurance for informal workers is an important part that accommodates various professions or occupations in participating in the national health insurance program for workers in Indonesia. This study aims to determine the factors that influence the ownership of BPJS Employment insurance on informal sector workers in Makassar City. This study uses quantitative methods. The number of samples is 70 informal workers in the city of Makassar with the sampling technique used is purposive sampling while the data collection techniques are observation, questionnaires and documentation. For binary logistic regression analysis method. The results of this study indicate that income and education factors have a significant effect on BPJS Employment insurance ownership for informal sector workers in the city of Makassar. Meanwhile, age and number of Family have no significant effect on BPJS Employment insurance ownership in the informal worker sector in Makassar City.

Keywords: *Insurance Ownership, BPJS, Informal Workers, Logistic Binner*



PENDAHULUAN

Salah satu program pemerintah yang memberikan jaminan sosial ekonomi termasuk risiko kecelakaan kerja untuk setiap pekerja di Indonesia yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Ada empat hal yang menjadi perlindungan dalam BPJS Ketenagakerjaan yaitu jaminan kecelakaan kerja (JKK), jaminan kematian (JKm), jaminan hari tua (JHT), dan jaminan pensiun (JP).

Program asuransi BPJS Ketenagakerjaan ini di peruntukan untuk semua pekerja baik itu yang bekerja pada sektor Formal maupun sektor Informal. Tenaga kerja sektor Formal didefinisikan sebagai tenaga kerja tetap yang profesional, tenaga ketatalaksana dan kepemimpinan, teknisi dan tenaga tata usaha dan sejenisnya serta tenaga kerja sektor Informal merupakan tenaga kerja yang pekerjaannya berhubungan dengan sektor tradisional yang bersifat subsisten, tanpa kontrak, tanpa izin, ukuran mikro, tanpa formalitas apapun, teknologi sederhana sampai yang padat karya. Contoh dari jenis kegiatan sektor Informal antara lain nelayan, pedagang kaki lima (PKL), tukang ojek, tukang becak, penata parkir, pedagang pasar, buruh tani dan kegiatan sektor informal lainnya.

Para pekerja yang bergerak pada sektor informal memiliki resiko yang tinggi karena tidak memiliki proteksi yang memadai dari segala sisi. Tetapi hal ini tidak serta merta menyadarkan para pekerja sektor informal pentingnya asuransi bagi mereka. Faktor-faktor penghambat mereka untuk berasumsi yaitu faktor pekerja itu sendiri salah satunya adalah pendapatan. Karena pendapatan pekerja sektor informal yang tidak menentu menjadi penghambat untuk memiliki asuransi. Disisi lain, jumlah tunjangan dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi permintaan seseorang dalam memiliki asuransi.

Temuan dalam penelitian (Soewartoyo, & Triyono, 2013) mengungkapkan bahwa mayoritas pekerja informal belum sepenuhnya tersentuh dari jaminan sosial ketenagakerjaan dikarenakan kendala sosial yang berasal dari pekerja itu sendiri yaitu meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga. Faktor penghasilan memiliki pengaruh yang dominan dalam kepemilikan asuransi (Maharani et al, 2013; Yanti, 2013; Rahmawan 2016). Sementara (Intiasari et al, 2015) dalam penelitiannya menguraikan beberapa faktor yang berhubungan dengan kepemilikan asuransi diantaranya; umur, Pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status dalam keluarga, status tempat tinggal, kepemilikan obat tradisional, dan riwayat penyakit kronis.

Variabel dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, namun mengkombinasikan variabel-variabel yang tidak terdapat pada masing-masing penelitian rujukan. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *dummy* sebagai variabel terikat dengan teknik Logistik biner untuk mengungkap masalah kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan di Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari responden pekerja informal di Kota Makassa, data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sementara data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan BPS Kota Makassar. Sampel yang digunakan sebanyak 70 Responden. Sementara data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel dependennya (1 = jika memiliki, 0 = tidak memiliki). Model Regresi Logistik dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$\delta KpAsr = L_n \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 Pend_i + \beta_2 Pddk_i + \beta_3 Umr_i + \beta_4 JTKel_i + \mu_i \quad (1)$$

Dimana: $\delta KpAsr$ = kepemilikan asuransi (*Dummy*); $Pend$ = Pendapatan; $Pddk$ = Pendidikan; Umr = Umur; $JTKel$ = jumlah tanggungan keluarga β_0 : Konstanta (intercept); $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi $\mu_i = error\ terms$ (Kesalahan Pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian menggunakan hipotesis dimana kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar, dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga. Adapun hasil estimasi regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	9.212402	2.439096	3.776974	0.0002
X2	3.903778	1.906170	2.047970	0.0406
X3	0.594035	3.179147	0.186853	0.8518
X4	0.093650	0.492250	0.190249	0.8491
C	-23.64893	9.489334	-2.492159	0.0127
<i>McFadden R-squared</i>	0.553987	<i>Mean dependent var</i>		0.714286
<i>S.D. dependent var</i>	0.455016	<i>S.E. of regression</i>		0.304306
<i>Akaike info criterion</i>	0.676529	<i>Sum squared resid</i>		6.019121
<i>Schwarz criterion</i>	0.837136	<i>Log likelihood</i>		-18.67851
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	0.740324	<i>Deviance</i>		37.35702

<i>Restr. Deviance</i>	83.75774	<i>Restr. log likelihood</i>	-41.87887
<i>LR statistic</i>	46.40072	<i>Avg. log likelihood</i>	-0.266836
<i>Prob(LR statistic)</i>	0.000000		
<i>Obs with Dep=0</i>	20	<i>Total obs</i>	70
<i>Obs with Dep=1</i>	50		

Sumber : Data primer yang diolah. (Jufri, 2018)

Pengujian model fit, yaitu menilai keseluruhan fit model terhadap data dengan cara :

Statistik -2 log likelihood

Statistik *-2 log likelihood* digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperhatikan model fit. Jika signifikan pada alpha 5 persen, maka hipotesis nol ditolak. Berarti, penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit. Nilai *-2 likelihood* sebelum penambahan variabel independen adalah -41.87887 setelah dimasukkan empat variabel independen nilai *-2 likelihood* menjadi - 18.67851. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan Fit.

Pseudo R square

Uji ini memberikan gambaran kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Pseudo R square* pada model ini adalah 0.553 artinya 55 persen variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Uji signifikansi parameter

Model logit menggunakan *Wald statistic* untuk mengukur tingkat signifikansi dari tiap parameter. Interpretasi dari *wald statistic* mirip dengan uji t statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dalam regresi linier. Nilai uji ini, dapat dilihat dari nilai z statistik atau menggunakan nilai probabilitas masing-masing variabel. Sehingga untuk variabel pendapatan nilainya adalah 0.0002. nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga hipotesis nol ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel. Untuk variabel pendidikan nilainya adalah 0.040. nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga hipotesis nol di tolak yang menyatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Sementara, variabel umur memiliki nilai signifikannya adalah 0.851. nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga hipotesis nol di terima. Untuk variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansinya 0.849. nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga hipotesis nol di terima.

Interpretasi Model

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Setelah dilakukan pengolahan menggunakan Eviews-9 maka persamaan regresinya adalah :

$$\delta KpAsr = Ln \left(\frac{Pi}{1-Pi} \right) = -23.64893 + 9.212402 Pend_i + 3.903778 Pddk_i + 0.594035 Umr_i + 0.093659 JTKeli + \mu_i \quad (2)$$

Hasil estimasi ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu pendapatan, pendidikan, usia, dan jumlah tanggungan terhadap variabel dependen yaitu kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar sebagai berikut:

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikansi 0.05 yaitu 0.0002 dan koefisien regresi sebesar 9.212402 yang artinya ketika pendapatan meningkat 1 juta rupiah, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kepemilikan asuransi sebesar 9.2 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pendidikan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 yaitu 0.040 dan koefisien regresi sebesar 3.903778 yang berarti ketika tingkatan pendidikan naik sebesar 1 tahun, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kepemilikan asuransi sebesar 3.9 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Usia tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 0.05 yaitu 0.85. hal ini disebabkan baik mereka yang tergolong usia muda atau usia produktif dan yang tergolong usia tua, mereka sadar bagaimana pentingnya asuransi.

Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 0.05 yaitu 0.85.

1. Pengaruh Pendapatan Pekerja Sektor Informal Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Menurut hasil penelitian di lapangan

menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan yang tinggi sangat berpeluang untuk memiliki asuransi karena kesanggupan responden untuk membayarkan premi yang disebabkan oleh responden.

Data penelitian menunjukkan sebanyak 20 responden yang memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan dengan pendapatan di atas Rp. 6.000.000. Hal ini menguatkan asumsi bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar juga peluang mereka untuk memiliki asuransi.

Menurut Sukirno, pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2015) yaitu semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan untuk memiliki asuransi. Dimana orang akan membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Littik (2007) dimana pendapatan sangat berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi, jika pendapatan yang semakin meningkat kemampuan mereka untuk memiliki asuransi akan tinggi. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Nurhayati dan Wiwik Lestari (2018) dimana peneliti menganggap bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi karena meskipun seorang memiliki pendapatan yang rendah mereka tetap akan berfikir untuk memiliki asuransi dikarenakan manfaat asuransi itu sendiri.

2. Pengaruh Pendidikan Pekerja Sektor Informal Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan

Dalam penelitian ini, pendidikan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Data yang diperoleh menunjukkan jumlah responden dengan pendidikan S1 sebanyak 17 responden yang terbagi dari 16 orang yang memiliki asuransi dan hanya 1 orang yang tidak memiliki asuransi. Hal ini membuktikan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi kesadaran kepemilikan asuransi. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pemikiran dan persepsi tentang kesehatan yang lebih baik di bandingkan orang yang berpendidikan rendah.

Pendidikan umumnya diartikan sebagai seluruh kegiatan pembelajaran baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur yaitu: formal, nonformal, informal. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang, dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas di bandingkan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memahami resiko yang akan terjadi pada

mereka dan dapat dikelola agar tidak terjadi kerugian yang besar sehingga asuransi menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (hermawati, 2013; & Littik, 2007), dimana pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi di pengaruhi oleh pendidikannya. Kebutuhan asuransi memang bukan termasuk kebutuhan primer sehingga mereka mencari informasi tentang asuransi yang mereka butuhkan. Untuk masyarakat yang sedang berkembang kebutuhan ini mulai dilirik saat pendapatan seseorang meningkat.

Penelitian ini tidak di sejalan dengan penelitian oleh Nurhayati & Lestari (2018), dimana peneliti faktor pendidikan bukan penentu seseorang untuk mengambil keputusan dalam berasuransi. Hal ini di akibatkan semakin canggihnya teknologi yang bisa memberikan informasi tentang apapu yang di butuhkan oleh individu termasuk informasi tentang informasi yang menjadi salah satu kebutuhan seseorang dan dapat menggali informasi tanpa harus memiliki pendidikan yang tinggi.

3. Pengaruh Umur Pekerja Sektor Informal terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan

Dalam penelitian ini variabel usia tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Hal ini disebabkan baik mereka yang tergolong usia muda maupun yang tergolong usia tua atau termasuk usia produktif mereka tetap bisa memiliki asuransi, khususnya asuransi BPJS Ketenagakerjaan ini dimana pada dasarnya selama mereka masih bekerja mereka tetap bisa memilik atau tidak memiliki asuransi BPJS ini tergantung dari keinginan mereka. Selain itu kebanyakan dari masyarakat kurang mengetahui keberadaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan ini sehingga mereka hanya mengenal asuransi BPJS yang lain karena terlanjur memiliki asuransi tersebut dan tidak berfikir untuk memiliki yang lain.

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, usia yang tergolong tua masih banyak yang tidak mengetahui kegunaan dan manfaat asuransi ini. Menurut Amron (2009), pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hermawati (2013), dimana kesadaran akan asuransi jiwa yang di bedakan dari dua sisi pengetahuan dan pemahaman akan asuransi jiwa tidak di pengaruhi oleh usia. Pengetahuan akan sesuatu bisa di peroleh melalui pencarian berbagai informasi akan hal tersebut.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar

Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti kebanyakan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit atau banyak tetap memiliki asuransi karena mereka tahu manfaat dari asuransi itu sendiri dan mengantisipasi segala resiko yang akan terjadi selama melakukan aktifitas dalam bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yanti (2013), dimana jumlah tanggungan tidak menjadi bahan pertimbangan yang besar bagi mereka untuk memiliki asuransi jiwa. Sebab yang menjadi pertimbangan bagi mereka adalah pendapatan. Bahwa orang yang berasuransi mempertimbangkan kekayaan di antara mereka, kekayaan akan menjadi salah satu faktor yang paling penting karena dapat dilihat sebagai pengganti asuransi. Disisi lain yang diungkapkan oleh Horward dan Shay (dalam Yanti, 2013) bahwa ukuran untuk menentukan konsumen dalam membeli suatu produk antara lain yaitu keyakinan, keterkaitan dan kepercayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa; kepemilikan asuransi merupakan bagian penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap pekerja informal. Meski demikian dalam penelitian ini menemukan beberapa faktor penting yang menjadi pertimbangan pekerja informal dalam memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan diantaranya; Variabel pendapatan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Sementara usia, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di kota Makassar. Bagi asuransi BPJS Ketenagakerjaan, lebih aktif lagi untuk memberikan penyuluhan yang lebih luas untuk masyarakat khususnya bagi pekerja sektor informal, selain itu perusahaan BPJS Ketenagakerjaan diharapkan dapat menyediakan data-data terkait: tingkat pendidikan, jumlah tanggungan yang ditanggung dari setiap peserta BPJS Ketenagakerjaan agar dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Badan Pusat Statistik, 2017, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia. Indonesia*. Diakses pada 02 janunari 2018, 11:47 wita.

- (2) Endah Novita Kusuma Wardani. 2015. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kepemilikan Asuransi di Surabaya*". Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS (2015).
- (3) Haris Wibowo.2011. "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja Di Kegiatan Non-Pertanian*". Skripsi (repository UNDIP)
- (4) Hidayat. 1978. *Peranan sektor informal dalam perekonomian Indonesia*. Jurnal ekonomi keuangan Indonesia (EKI). Vol. XXVI, no. 4, desember.
- (5) Ilma Dini Nurhayati, Wiwik Lestari. 2018. "*Keputusan Berasuransi, Studi Demografi Dan Persepsional*". STIE Perbanas Surabaya.vol 2 no 1.
- (6) Jufri, S. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- (7) Lisda Yanti. 2013. "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di kota Makassar*". SKRIPSI (repository UNHAS).
- (8) Muhammad Hanafi Rahmawan. 2016. "*faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS kesehatan pada sektor informal industri tapioka di kecamatan margoyoso kabupaten pati tahun 2016*". Skripsi (UDiNus Repository)
- (9) Makassarkota.bps.go.id, *jumlah angkatan kerja 2016*, diakses pada 22 janunari 2018, 13:37.
- (10) Hermawati, S. (2013). Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*, 1(1).
- (11) Siti Maesaroh. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi B[JS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*". Skripsi (Repository UNHAS,2018)
- (12) *Tribun Timur, BPJS Ketenagakerjaan Makassar incar tenaga kerja informal*. Diakses pada 22 januari 2018, 14:02.
- (13) Untari, I., & Putri, A. H. (2015). Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kepemilikan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 13(1).
- (14) Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang *perasuransian*
- (15) Undang-undang. No13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 2 Tentang *Ketenagakerjaan*.

- (16) Wijayanto, W. P. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Ekonomi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas BPJS. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 131-140.